

**Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Suami Dalam KB Vasektomi
Di Kel.Pandu Kec.Bunaken Kota Manado**

Noormah Juwita*, Ria A.J.Rotinsulu *

*Program Studi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Manado

ABSTRAK

Rendahnya keikutsertaan suami dalam program KB berhubungan dengan beberapa faktor yaitu pengetahuan, umur, jumlah anak serta dukungan pada keluarga. Dan masyarakat yang masih menganggap keikutsertaan belum atau tidak penting dilakukan. Bila dibandingkan dengan partisipasi pria di negara-negara tetangga seperti : Korea (27%), Sri Lanka (26%), Filipina (24%), Bangladesh (18%), Nepal (18%), Malaysia (16,8%), Cina (11%), Thailand (9%), dan Pakistan (9%), maka Indonesia menempati angka paling rendah keikutsertaan dalam ber-KB. Tujuan penelitian ini Untuk mengidentifikasi faktor yang berhubungan ; pengetahuan, umur, jumlah anak dan dukungan keluarga dengan keikutsertaan suami dalam KB vasektomi di Kel.Pandu Kec.Bunaken Kota Manado

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan *cross sectional*. Jumlah sampel yang di ambil adalah 150 orang suami Di Kel. Pandu Kec. Bunaken Kota Manado. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data meliputi analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

Berdasarkan hasil penelitian adalah pengetahuan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yakni 72 responden (48 %) , sebagian besar memiliki umur < 30 - 40 Tahun yakni 77 responden (51,3 %), jumlah anak hampir seluruhnya memiliki jumlah anak hidup > 2 Org yakni 81 responden (54 %). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan umur dengan keikutsertaan suami KB vasektomi sedangkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan jumlah anak.

Kata Kunci : Keikutsertaan, Vasektomi

ABSTRACT

The low participation of husband in family planning program was related to several factors, namely knowledge, age, number of children and support for the family. And people who still considered participation were not yet or not important to do. When compared with men's participation in neighboring countries such as: Korea (27%), Sri Lanka (26%), Philippines (24%), Bangladesh (18%), Nepal (18%), Malaysia (16.8%), China (11%), Thailand (9%), and Pakistan (9%), then Indonesia occupied the lowest rate of participation in family planning. The purpose of this research was to identify related factors; knowledge, age, number of children and family support with the participation of the husband in a family planning and birth control of vasectomy in Pandu Village Bunaken District, Manado City.

This research was a quantitative research using cross sectional design. The number of samples taken was 150 husbands in Pandu Village Bunaken District Manado City. The research instrument used was questionnaire. Data analysis included univariate analysis using frequency distribution and bivariate analysis using chi square test.

Based on the research result, most of the knowledge had enough knowledge, namely 72 respondents (48%), most had age < 30-40 years, 77 respondents (51.3%), almost all children had live children > 2 people, i.e. 81 respondents (54%). The conclusion of this research was that there was a relationship between age and the husbands' participation of a family planning and birth control of vasectomy while there was no significant relationship between knowledge and number of children.

Keywords : *Participation, Vasectomy*

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan Nasional dan bertujuan untuk turut serta dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual, dan sosial budaya penduduk Indonesia, agar dapat mencapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional (Budisuari, 2011).

Pengembangan program KB yang secara resmi dimulai sejak tahun 1970 telah memberikan dampak terhadap penurunan Total Fertilitas Rate (TFR) yang cukup menggembirakan, namun permasalahan yang terjadi dalam Program KB diantaranya adalah rendahnya partisipasi kaum pria. Keikutsertaan pria dalam ber-KB di Indonesia lebih kurang 1,3%. Bila dibandingkan dengan partisipasi pria di negara-negara tetangga seperti : Korea (27%), Sri Lanka (26%), Filipina (24%), Bangladesh (18%), Nepal (18%), Malaysia (16,8%), Cina (11%), Thailand (9%), dan Pakistan (9%), maka Indonesia menempati angka paling rendah partisipasi prianya dalam ber-KB. (Saiful, 2015).

Salah satu upaya yang dilaksanakan dalam program KB adalah melalui penggunaan alat kontrasepsi. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) jika dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya, penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia sebesar 61% sudah melebihi rata-rata ASEAN (58,1%). Akan tetapi masih lebih rendah dibandingkan Vietnam (78%), Kamboja (79%) dan Thailand (80%). (Kemenkes, 2013).

Di Indonesia, jumlah kepala keluarga sebanyak 60.349.706 dan jumlah pasangan usia subur 36.993.725 sebanyak 61.29% dari jumlah kepala keluarga. Peserta KB secara nasional sebanyak 23.361.189 sebanyak 63.14% dari jumlah pasangan usia subur di Indonesia. Akseptor KB suntik sebanyak 29 %, pil sebanyak

12,2 % , implant sebanyak 4,7%, IUD sebanyak 4,7 % , senggama terputus sebanyak 4,2 % ,MOW sebanyak 3,7 % , kondom sebanyak 2,5 % , pantang berkala sebanyak 1,9 % , MOP sebanyak 0,2 % , MAL sebanyak 0,1 % . (BKKBN, 2018).

Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, di laksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bekerjasama dengan BKKBN dan Kementerian Kesehatan pembiayaan survey di sediakan oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 2017 terdapat pemakaian alat/cara KB yaitu : suntik KB sebanyak 29 % , pil sebanyak 12 % , susuk KB dan IUD 5 % , MOW 4 % , MOP sebanyak 4 % dan kondom sebanyak 3 % . (Profil Kesehatan, 2018).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan peneliti pada tanggal 31 Juli 2019 di wilayah kerja Puskesmas Bengkol Kota Manado di peroleh data umur suami (> 40 tahun) tahun 2018 berjumlah 100 responden, kemudian menurut distribusi pemilihan metode KB di Puskesmas Bengkol Kota Manado tidak berKB 25,8 % , MKJP 29,8 % dan non MKJP 39 % .

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan dengan cara mewawancarai, hasil wawancara dengan 10 orang suami di Kel.Pandu Kec.Bunaken Kota Manado KB vasektomi ke 10 suami mengemukakan enggan untuk ber-KB vasektomi karena harus melalui proses tindakan operasi dan harus membuang bagian tubuh mereka yang sangat berharga, hal ini di sebabkan kurang lengkapnya informasi yang dimiliki akseptor KB pria, baik dari manfaat dan keuntungannya, dan dari segi dukungan keluarga ke-10 suami kurang mendapatkan dukungan keluarga terutama dari sang istri.

Rendahnya keikutsertaan pria dalam program KB di karenakan selama ini wanita yang di titikberatkan sebagai sasaran program serta metode KB yang di dominasi dengan metode untuk wanita sehingga membentuk pola pikir para pelaksana program dan masyarakat bahwa

karena yang mengalami kehamilan adalah wanita, maka wanita pula yang memiliki kewajiban untuk ber-KB. Padahal metode KB wanita lebih banyak efek negatif dari metode KB pria (Ekarini,2008). Kurangnya dukungan keluarga juga turut mempengaruhi rendahnya keikutsertaan akseptor KB pria. Hal ini di sebabkan dari faktor sosial budaya dan pengetahuan pasangan usia subur yang kurang tentang metode KB (Wahyuni, 2013).

Ada keterbatasan penerimaan dan aksesabilitas pelayanan kontrasepsi pria, kurangnya pengetahuan pria terhadap alat kontrasepsi seperti kondom dan vasektomi, dimana pria beranggapan bahwa penggunaan kontrasepsi kondom ditakutkan akan menyebabkan impoten. Sedangkan kondom dianggap mengurangi kenikmatan dalam hubungan seksual, merepotkan, dan dipersepsikan hanya untuk penderita atau mencegah penyakit kelamin dan HIV/AIDS (Yulianti, 2011).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan**

Keikutsertaan Suami Dalam KB Vasektomi Di Kel.Pandu Kec.Bunaken Kota Manado “.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan suami dalam KB vasektomi di Kel.Pandu Kec.Bunaken Kota Manado ?”

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif*. menggunakan pendekatan *cross sectional study*.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah suami sebanyak 150 orang.

Sampel

Sampel yang digunakan dari penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi yaitu sebanyak 150 responden.

HASIL

1. Analisis Univariat

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, berikut adalah distribusi frekuensinya :

a. Analisis Univariat

1) Pengetahuan

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Kel.Pandu Kec.Bunaken Kota Manado Tahun 2019

| No | Variabel | Sub Variabel | (n) | (%) |
|--------------|-------------|--------------|------------|------------|
| 1 | Pengetahuan | Baik | 69 | 46 |
| | | Cukup | 72 | 48 |
| | | Kurang | 9 | 6 |
| Total | | | 150 | 100 |

Sumber : Data Primer

Dari hasil penelitian berdasarkan tabel 4.3.1. di peroleh data bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yakni 72 responden (48 %) sedangkan responden sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang 9 responden (6 %).

2) Umur

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Umur Kel.Pandu Kec.Bunaken Kota Manado Tahun 2019

| No | Variabel | Sub Variabel | (n) | (%) |
|--------------|----------|--------------|------------|------------|
| 1 | Umur | < 30 - 40 | 77 | 51,3 |
| | | > 40 Tahun | 73 | 48,7 |
| Total | | | 150 | 100 |

Sumber : Data Primer

Dari hasil penelitian berdasarkan tabel 4.3.2. di peroleh data bahwa sebagian besar memiliki umur < 30 - 40 Tahun yakni 77 responden (51,3 %) sedangkan responden hampir setengahnya memiliki umur < 30 - 40 Tahun 73 responden (48,7 %).

3) Jumlah Anak hidup

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Jumlah Anak hidup Kel.Pandu Kec.Bunaken Kota Manado Tahun 2019

| No | Variabel | Sub Variabel | (n) | (%) |
|--------------|-------------------|--------------|------------|------------|
| 1 | Jumlah Anak hidup | > 2 Org | 81 | 54 |
| | | < 2 Org | 69 | 46 |
| Total | | | 150 | 100 |

Sumber : Data Primer

Dari hasil penelitian berdasarkan tabel 4.3.3. di peroleh data bahwa dari hampir seluruhnya memiliki jumlah anak hidup > 2 Org yakni 81 responden (54 %) sedangkan hampir setengahnya memiliki jumlah anak hidup < 2 Org yakni 69 responden (46 %).

b. Analisis Bivariat

1) Hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan suami dalam KB vasektomi di Kel.Pandu Kec.Bunaken Kota Manado Tahun 2019

Berikut adalah hasil Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan dengan Keikutsertaan Suami dalam KB vasektomi menggunakan Uji *Chi square* dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|------------------------------|--------------------|----|-----------------------|
| Pearson Chi-Square | 3.940 ^a | 2 | .139 |
| Likelihood Ratio | 3.523 | 2 | .172 |
| Linear-by-Linear Association | .070 | 1 | .791 |
| N of Valid Cases | 150 | | |

a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.92.

Berdasarkan tabel *Chi-Square Test* di atas didapat nilai dari *Chi-Square* adalah 3.940 dan Asymp. Sig > 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan menerima (H_0) yang artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan responden dengan keikutsertaan Suami dalam KB Vasektomi Kel.Pandu Kec.Bunaken Kota Manado Tahun 2019 dengan taraf signifikansi 5 %.

2) Hubungan umur dengan keikutsertaan suami dalam KB vasektomi di Kel.Pandu Kec.Bunaken Kota Manado Tahun 2019

Berikut adalah hasil Tabulasi Silang umur dengan Keikutsertaan Suami dalam KB vasektomi menggunakan Uji *Chi square* dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|------------------------------|---------------------|----|-----------------------|
| Pearson Chi-Square | 42.862 ^a | 27 | .027 |
| Likelihood Ratio | 49.087 | 27 | .006 |
| Linear-by-Linear Association | .012 | 1 | .912 |
| N of Valid Cases | 150 | | |

a. 47 cells (83.9%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .21.

Berdasarkan tabel *Chi-Square Test* di atas didapat nilai dari *Chi-Square* adalah 42.862 dan Asymp. Sig < 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan menolak (H_0) dan menerima (H_1) yang artinya terdapat hubungan antara umur responden dengan keikutsertaan Suami dalam KB Vasektomi Kel.Pandu Kec.Bunaken Kota Manado Tahun 2019. dengan taraf signifikansi 5 %.

3) Hubungan jumlah anak hidup dengan keikutsertaan suami dalam KB vasektomi di Kel.Pandu Kec.Bunaken Kota Manado Tahun 2019

Berikut adalah hasil Tabulasi Silang jumlah anak hidup dengan Keikutsertaan Suami dalam KB vasektomi menggunakan Uji *Chi square* dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------------|--------------------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square | 1.721 ^a | 1 | .190 | | |
| Continuity Correction ^b | 1.236 | 1 | .266 | | |
| Likelihood Ratio | 1.716 | 1 | .190 | | |
| Fisher's Exact Test | | | | .232 | .133 |
| Linear-by-Linear Association | 1.709 | 1 | .191 | | |
| N of Valid Cases | 150 | | | | |

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.72.

b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan tabel *Chi-Square Test* di atas didapat nilai dari *Chi-Square* adalah 1.721 dan Asymp. Sig > 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan menerima (H_0) yang artinya tidak terdapat hubungan antara jumlah anak dengan keikutsertaan Suami dalam KB Vasektomi Kel.Pandu Kec.Bunaken Kota Manado Tahun 2019 dengan taraf signifikansi 5 %.

Pembahasan

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya seperti mata, hidung, telinga dan sebagainya (Zulkifli,2018). Pengetahuan merupakan informasi yang dapat mengubah seseorang, hal itu terjadi ketika informasi tersebut menjadi dasar untuk bertindak (Alam, 2018).

Pengetahuan tentang KB akan mempengaruhi mereka dalam memilih metode / alat kontrasepsi yang akan digunakan termasuk kebebasan dalam memilih, kecocokan, kenyamanan juga dalam memilih tempat pelayanan yang lebih sesuai dan lengkap karena wawasan sudah lebih baik, sehingga dengan kesadaran mereka yang tinggi dapat terus memanfaatkan alat kontrasepsi. Pengetahuan sebagai domain dari perilaku merupakan awal seseorang untuk melakukan tindakan.

Berdasarkan hasil analisa univariat menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yakni 72 responden (48 %) sedangkan responden

sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang 9 responden (6 %).

Pada hasil bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap keikutsertaan KB di Kel.Pandu Kec Bunaken. Hal ini berdasarkan tabel *Chi-Square Test* di atas didapat nilai dari *Chi-Square* adalah 3.940 dan Asymp. Sig > 0,05

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken Setyaningrum (2017) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan KB Vasektomi dengan keikutsertaan suami dalam ber-KB.

Berkaitan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan menjadi salah satu faktor pengaruh terhadap keikutsertaan suami menjadi akseptor KB. Menurut asumsi peneliti seseorang yang berpengetahuan baik akan lebih berpartisipasi dalam program KB . Suami yang berpendidikan rendah masih beranggapan bahwa wanitalah yang harus menggunakan kontrasepsi, karena wanitalah yang bisa hamil. Sedangkan pria dengan tingkat pendidikan tinggi, dengan pertimbangan beberapa hal dengan istrinya, kemungkinan besar mereka mau menggunakan kontrasepsi. Serta salah satu penyebab jumlah pria memiliki pengetahuan cukup tentang keikutsertaan vasektomi

karena kurangnya edukasi yang dilakukan tenaga kesehatan terhadap pria tentang vasektomi.

2. Umur

Menurut Notoadmodjo (2013), umur berpengaruh terhadap psikis seseorang, umur menimbulkan ketegangan, kebingungan, rasa cemas dan takut sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkah lakunya.

Berdasarkan hasil analisa univariat menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki umur < 30 - 40 Tahun yakni 77 responden (51,3 %) sedangkan responden hampir setengahnya memiliki umur < 30 - 40 Tahun 73 responden (48,7 %).

Pada hasil bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan keikutsertaan suami dalam KB vasektomi Kel.Pandu Kec.Bunaken Kota Manado Tahun 2019. Hal ini berdasarkan tabel *Chi-Square Test* di atas di dapat nilai dari *Chi-Square* adalah 42.862 dan Asymp. Sig < 0,05.

Berkaitan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa umur menjadi salah satu faktor terhadap keikutsertaan suami menjadi akseptor KB vasektomi. Menurut asumsi peneliti umur berhubungan dengan struktur organ dan sistem hormonal. Pada suatu periode umur menyebabkan perbedaan pada kontrasepsi yang dibutuhkan. Umur calon akseptor KB vasektomi akan lebih baik jika usia di atas 40 tahun. Pada umur tersebut kemungkinan calon peserta sudah memiliki jumlah anak yang cukup dan tidak menginginkan anak lagi. Apabila umur suami belum matang maka keputusan-keputusan yang diambil akan bisa tidak sesuai dengan keinginan di masa yang akan datang. Apalagi untuk mengakhiri kesuburan, hal ini diperlukan pertimbangan dan pemikiran yang matang agar tidak menyesal di kemudian harinya.

3. Jumlah anak hidup

Menurut slogan BKKBN “ 2 ANAK LEBIH BAIK “ maka di harapkan yang memiliki jumlah anak lebih dari 2

kemungkinan untuk memulai kontrasepsi di bandingkan dengan pasangan yang mempunyai anak sedikit atau kurang dari dua. Namun melihat hasil penelitian ini ada kemungkinan bahwa meskipun telah memiliki anak lebih dari 2 terkadang pasangan suami istri masih menginginkan anak kembali dengan berbagai alasan seperti merasa belum lengkap jika belum ada anak laki – laki atau perempuan atau masih ada yang beranggapan jika banyak anak banyak rezeki.

Berdasarkan hasil analisa univariat menunjukkan bahwa dari hampir seluruhnya memiliki jumlah anak hidup > 2 org yakni 81 responden (54 %) sedangkan hampir setengahnya memiliki jumlah anak hidup < 2 org 69 responden (46 %).

Pada hasil bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jumlah anak dengan keikutsertaan suami dalam KB vasektomi Kel.Pandu Kec.Bunaken Kota Manado Tahun 2019. Hal ini berdasarkan tabel *Chi-Square Test* di atas di dapat nilai dari *Chi-Square* adalah 1.721 dan Asymp. Sig > 0,05

Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan dapat di susun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan umur dengan keikutsertaan suami dalam KB vasektomi di Kel.Pandu Kec.Bunaken Kota Manado.
2. Tidak ada hubungan pengetahuan dan jumlah anak hidup dengan keikutsertaan suami dalam KB vasektomi di Kel.Pandu Kec.Bunaken Kota Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, P.F., Fajrillah, A.A.N., Azizah, A.H. and Almaarif, A., 2018. *Perancangan Model Tata Kelola Pengetahuan Proses Inovasi Produk Pada Techno Park*. Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan,
- Amalia, S. & Afriany, R. 2015. *Pengaruh Konseling Kontrasepsi Hormonal*

- terhadap Tingkat Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Bidan Praktik Mandiri Lismarini Palembang.* Vol VII. No. 2, hal. 26 6-270.
- Andika, 2007. *Partisiapsi*, <http://www.one.indoskripsi.com> (dikutip 10 Agustus 2019).
- Arikunto, 2010. *Prosedur penelitian edisi V*. Cipta, Jakarta
- Budisuari,. 2011. *Analisis Pengembangan Kebijakan Keluarga Berencana.* *Jurnal Kesehatan*, Vol 14 No. 1
- Ekarini, 2008. *Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana Di Kec. Selo Kab. Boyolali. Semarang* http://jurnal.eprints.undip.ac.id/18291/1/Sri_Madya_Bhakti_Ekarini.pdf di akses tanggal 15 Agustus 2019
- Erlinda, 2019. *Hubungan Beberapa Faktor Dalam Partisipasi Pria Pada Vasektomi Di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Jawa Tengah.* <http://jurnal.eprints.undip.ac.id/index.php/jkm> di akses tanggal 20 November 2019
- Hamillton, MP. 2002. *Dasar-dasar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC
- Hartanto, H. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Sinar Harapan, Anggota Ikapi, Jakarta
- Handayani S, 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*. Pustaka Rihana. Sewon, Bantul, Yogyakarta.
- Hidayat A, 2011. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data*. Salemba Medika, Jakarta
- Iman, Saptono. 2008. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana Di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Tesis Program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro Semarang
- Indrilia Agnes, 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Suami Menjadi Akseptor Keluarga Berencana Di Wilayah Kerja Puskesmas Simeulue Timur Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. Program Studi Diploma IV Kebidanan Banda Aceh. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan U'budiyah
- Irianto K, 2012. *Keluarga Berencana untuk Paramedis dan Nonmedis*. Yrama Widya, Bandung.
- Madya, S 2008, *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali, Semarang*.
- Notoatmojo, 2007. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prawirohardjo, Sarwono. (2011), *Ilmu Kandungan*, Edisi Ketiga, PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta
- Saifuddin, A.B. (2010), *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Supriadi, 2017. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa*. Skripsi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Saifuddin 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta, Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Wahyuni,2012. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Akseptor KB Pria Tentang Vasektomi Serta Dukungan Keluarga Dengan Partisipasi Pria Dalam*

*Vasektomi Di Kel. Tejakula Kab.
Buleleng . Surakarta.*
<http://jurnal.pasca.uns.ac.id/index.php/dpk/article/view/231/219> tanggal 15
Agustus 2019

Zulkifli, Z., Bakhri, B.S. and Yusuf, M., 2018.
*Analisis Pengetahuan Masyarakat Kota
Pekanbaru tentang Wisata Syariah.* Al-
Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu
Pengetahuan,